

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa dan Negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu dengan menggali sumber daya dalam negeri berupa pajak. Pajak merupakan sumber pendapatan Negara yang terbesar, sehingga penerapan pada pajak memberikan pengaruh yang besar bagi pendapatan Negara. Pajak telah menjadi unsur utama dalam menyokong keberlangsungan Negara seperti untuk menunjang kegiatan perekonomian.

Kesadaran wajib pajak merupakan salah satu faktor penentu dalam lancarnya pembangunan nasional. Munculnya kesadaran dari para wajib pajak, akan mempengaruhi proses pembangunan nasional. Saat ini, masih banyak ketidaktaatan dalam melaporkan dan membayar pajak yang tidak hanya terjadi pada lapisan pengusaha saja tetapi juga terjadi pada pekerja profesional. Sedangkan untuk saat ini, perkembangan unit usaha di NTT khususnya Kota Kupang dapat di katakan meningkat.

Pertumbuhan jumlah usaha terutama Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Kupang senantiasa meningkat. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini jumlah UKM di Kota Kupang dari tahun 2018-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Tabel 1.1

Data UKM

Uraian	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Jumlah UKM	17.050	17.175	17.475

Banyaknya jumlah unit UKM di Kota Kupang seharusnya juga tercermin pada pelaporan dan penerimaan pajak. Namun penerimaan pajak didominasi oleh wajib pajak besar.

Peranan usaha skala kecil dan menengah dalam perekonomian akhir-akhir ini mulai banyak diperhitungkan dalam proses merencanakan suatu kebijakan dibidang perpajakan. Hal tersebut adalah salah satu bagian dari usaha meningkatkan peranan pengusaha dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan dalam lingkungan otoritas pajak (Prajogo dan Widuri, 2013).

Perkembangan UKM diharapkan kemandiriannya dan menjadi salah satu elemen penting yang mendukung industri-industri besar sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan. Upaya secara komprehensif sudah saatnya dilakukan agar sektor usaha kecil dan menengah mampu tumbuh dikancah perekonomian nasional, bahkan bersaing dalam bisnis global. Institusi pemerintah yang terkait dengan sektor industri yang terkait yang menjadi bidang kompetensinya semestinya menjadi motivator penggerak usaha kecil

dan menengah, termaksud bagaimana DJP peduli terhadap pemajakan usaha kecil dan menengah ini. Pajak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan usaha kecil dan menengah secara terintegrasi.

Perkembangan sektor UKM yang demikian pesat memperlihatkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik yang tentunya akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh, sementara itu disisi lain UKM juga masih dihadapkan pada masalah yang terletak pada kewajiban perpajakan yang berlaku. Dan salah satu masalahnya adalah dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakan tidak terlepas dari minimnya pengetahuan wajib pajak itu sendiri terhadap pajak. Sikap wajib pajak yang cenderung menganggap bahwa pajak merupakan pengeluaran yang sia-sia, juga merupakan faktor yang menghambat dan mengurangi kesadaran para wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Kesadaran adalah kemauan disertai dengan tindakan dari refleksi terhadap kenyataan (Paulo, 2010). Kesadaran merupakan suatu proses belajar dari pengalaman dan pengumpulan informasi yang diterima untuk mendapatkan keyakinan diri yang mendorong dilakukannya suatu tindakan. Kesadaran wajib pajak adalah suatu upaya atau tindakan yang disertai dengan kemauan dan dorongan dari diri sendiri dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Suyatmin, 2004).

Sampai saat ini kesadaran masyarakat dalam melapor dan membayar pajak masih belum mencapai tingkat sebagaimana yang diharapkan. Umumnya masyarakat masih kurang percaya terhadap keberadaan pajak karena masih merasa sama dengan upeti, memberatkan, membayarnya sering mengalami kesulitan, kurangnya pemahaman masyarakat dalam menghitung dan melaporkannya. Namun masih ada upaya yang dapat dilakukan sehingga masyarakat sadar sepenuhnya untuk melapor dan membayar pajak ketika masyarakat memiliki kesadaran untuk melaporkan dan membayar pajak maka akan dilakukan secara sukarela.

Faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak terhadap kesadaran dalam melakukan pelaporan perpajakan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pengetahuan wajib pajak, tingkat pendapatan wajib pajak, dan kesadaran kewajiban perpajakan, sehingga dari faktor tersebut dapat dicari solusi dalam mengatasi kendala dan hambatan untuk melakukan pelaporan dan pembayaran pajak pada usaha kecil dan menengah (Tania, 2009).

Beberapa penelitian dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu mengenai pengaruh pengetahuan tentang pajak dan tingkat Pendidikan wajib pajak terhadap kesadaran membayar pajak (Siti, 2008) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan dan Pendidikan wajib pajak mempengaruhi kesadaran kewajiban perpajakan. Menurut (Fery Dwi, 2006) yang melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik usaha kecil dan menengah dalam melaporkan kewajiban perpajakan di daerah Jogjakarta dengan hasil pengetahuan wajib pajak, pemahaman wajib pajak tentang pajak

dan manfaat yang disarankan wajib pajak berpengaruh terhadap kewajiban perpajakan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN DALAM MELAPORKAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN PADA SEKTOR USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KOTA KUPANG”**.

1.2.Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran dalam melaporkan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah di kota kupang

1.3.PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka perumusan persoalan yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana pengaruh faktor wajib pajak terhadap kesadaran perpajakan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Kupang ?
2. Bagaimana pengaruh faktor tingkat pendapatan wajib pajak terhadap kesadaran kewajiban perpajakan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Kupang ?

1.4.TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana faktor wajib pajak berpengaruh terhadap perpajakan UKM di Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor tingkat pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran perpajakan UKM di Kota Kupang.

a. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah informasi dan memperkaya wawasan dibidang perpajakan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pertimbangan untuk perubahan peraturan pemerintah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran dalam melaporkan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM) dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Terkait

Manfaat bagi instansi yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan ataupun pertimbangan bagi KPP Pratama Kupang untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran dalam melaporkan kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM) yang terdaftar di kantor.

b. Bagi Penulis

Manfaat bagi Peneliti adalah sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana praktik yang dilakukan secara langsung dari penerimaan pajak dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi warga Negara yang patuh terhadap kewajiban perpajakan yang ada di Indonesia.

c. Usaha Kecil dan Menengah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembayaran pajak oleh uasaha kecil dan menengah, sehingga akan menambah kas negara dari sektor usaha kecil dan menengah.